

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Peningkatan kualitas sumber daya manusia agar mencapai tujuan pembangunan. Salah satu tempat untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia adalah pendidikan. Peran pendidikan sangatlah penting untuk menciptakan kehidupan yang cerdas, damai terbuka dan demokratis. Pembaharuan pendidikan harus selalu dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan nasional.

Seperti dituangkan dalam UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 pasal 3 yaitu pendidikan Nasional adalah mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>1</sup>

Untuk mencapai tujuan pendidikan Nasional tidak hanya menjadi tugas dan tanggung jawab para pakar, birokrat dan politisi saja, melainkan juga menjadi tugas dan tanggung jawab guru dan semua orang yang berkecimpung dibidang pendidikan dan pengajaran. Semua itu dilakukan bertujuan untuk mencetak generasi yang matang dalam segala bidang, baik sains, agama dan pengetahuan lainnya sehingga diharapkan peserta didik sebagai pusat

---

<sup>1</sup> Syarifudin Tatang, *Landasan Pendidikan* (Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Departemen Agama Republik Indonesia, 2009), 208.

pembelajaran mampu menjadi manusia yang bermoral dan berpengetahuan.

Untuk itu guru perlu meningkatkan mutu pembelajaran, dimulai dengan rancangan pembelajaran yang baik dengan memperhatikan tujuan, karakteristik peserta didik, materi yang diajarkan dan sumber belajar yang tersedia. Untuk mengetahui mengapa prestasi peserta didik tidak seperti yang diharapkan, tentu guru perlu merefleksi diri untuk dapat mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar pada peserta didik. Tantangan guru dalam mengajar akan semakin kompleks. Peserta didik saat ini cenderung mengharapkan gurunya mengajar dengan lebih santai dan menyenangkan.

Pembelajaran di MTs Al-Muttaqin pengajaran yang terjadi masih menggunakan metode ceramah dan tanya jawab, pembelajaran seperti itu membuat peserta didik tidak mampu mencapai kompetensi yang seharusnya dicapai. Penyampaian pembelajaran dengan metode ceramah sehingga guru terkesan memaksa dan guru masih mendominasi kelas atau pembelajaran berpusat pada guru (*teacher centered*) bukan berpusat pada peserta didik (*student centered*). Kegiatan pembelajaran belum melibatkan peserta didik secara aktif. Dalam proses pembelajaran peserta didik masih banyak mendengarkan apa yang disampaikan guru, keterlibatan peserta didik dalam masih kurang belum menyeluruh hanya peserta didik tertentu saja. Selain itu situasi kelas yang tidak mendukung seperti suasana kelas yang panas, ramai, kelas bising tidak tenang membuat kurang fokus peserta didik dalam proses pembelajaran. Akibatnya terlihat beberapa peserta didik mengantuk, ramai dan

tidak fokus dalam proses pembelajaran. Dalam hal ini guru harus mempertimbangkan kebutuhan peserta didik sehingga timbul permasalahan dalam pembelajaran.

Salah satu alternatif pemecahan masalah yang mungkin dapat dilakukan adalah dengan penerapan variasi metode pembelajaran. Metode yang dilakukan guru tergantung sangat tergantung dari kreatifitas guru itu sendiri dalam menyampaikan isi materi kepada peserta didik. Fenomena-fenomena ini menjadi tantang bagi peneliti untuk dapat melakukan suatu perubahan dalam proses pembelajaran agar dapat menghasilkan suatu prestasi belajar yang maksimal. Perubahan proses pembelajaran peneliti menawarkan metode pembelajaran metode *card sort* sebagai upaya meningkatkan prestasi belajar peserta didik.

Metode *card sort* (kartu sortir) adalah suatu metode pembelajaran yang digunakan peserta didik untuk mengajak peserta didik menemukan konsep dan fakta melalui klasifikasi materi yang dibahas dalam pembelajaran.<sup>2</sup> Metode ini bertujuan agar peserta didik mempunyai jiwa kemandirian dalam belajar serta menumbuhkan daya kreatifitas sehingga mampu membuat inovasi-inovasi, guru dapat meningkatkan pemahaman peserta didik serta melatih daya ingatnya serta membantu peserta didik meminimalisir kelas yang jenuh atau bosan, maupun mengantuk. Peserta didik mampu belajar memecahkan masalahnya sendiri serta melakukan tugasnya sesuai dengan pengetahuan yang

---

<sup>2</sup> A. Fatah Yasin, *Dimensi-Dimensi Pendidikan Islam* (Malang: UIN PRESS, 2008), 185.

mereka miliki. Sehingga anak lebih paham dan berkesan tentang apa yang disampaikan guru.

Pembelajaran aktif metode *Card Sort* merupakan pembelajaran yang menekankan keaktifan peserta didik, dimana dalam pembelajaran sebagai berikut (1) setiap peserta didik diberi kartu indeks yang berisi informasi tentang materi yang akan dibahas, (2) kemudian peserta didik mengelompokkan sesuai dengan kartu indeks yang dimilikinya, (3) peserta didik mendiskusikan dan mempresentasikan hasil diskusi tentang materi dari kategori kelompoknya. Pendidik lebih banyak bertindak sebagai fasilitator dan menjelaskan materi yang perlu dibahas atau materi yang belum dimengerti peserta didik setelah presentasi selesai. Strategi ini untuk menyasiasi pembelajaran agar menjadi menarik, peserta didik dapat aktif dan tidak merasa jenuh dalam mengikuti proses belajar mengajar.

Sebelum menggunakan metode, seorang pendidik diharapkan mengetahui tentang kepribadian peserta didik, sehingga langkah-langkah pengajaran mampu mempengaruhi perkembangan jiwa keagamaan peserta didik dan mampu menghubungkan semua disiplin ilmu pengetahuan secara Islami.<sup>3</sup>

Komaruddin terdapat pengantar bukunya yang mengenai metode belajar, adalah sebagai berikut:

Dengan metode tepat seseorang dapat meraih prestasi belajar secara berlipat ganda. Hal itu tentu saja merupakan peluang dan tanggungan yang menggembirakan bagi kalangan pendidik. Tetapi jika bangsa Indonesia terlambat mengapresiasi berbagai temuan mutakhir dalam bidang metodologi pendidikan, maka posisi kita akan semakin tertinggal

---

<sup>3</sup> Armai Arief, *Pengantar Ilmu Dan Metodologi Pendidikan Islam* (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), 47.

di belakang.<sup>4</sup>

Metode *Card Sort* sebagai metode pembelajaran pada mata pelajaran fiqih diharapkan dengan metode ini peserta didik lebih tertarik dan mudah memahami apa yang disampaikan guru serta suasana kelas yang hidup.

Mata pelajaran fiqih merupakan mata pelajaran yang sangat penting, sebab mengajarkan hukum-hukum syariat terutama amalan ibadah shalat yang mutlak harus dipahami sebagai bekal mencari keridaan Allah SWT. Di dalam kurikulum pelajaran fiqih Madrasah Tsanawiyah mempunyai tujuan yang harus dicapai. Tujuannya agar peserta didik mengetahui dan memahami pokok-pokok hukum secara terperinci dan menyeluruh. Peserta didik diharapkan menumbuhkan ketaatan dalam menjalankan hukum agama dan peserta didik mendapat kesempurnaan dalam beribadah harus melalui pembelajaran baik di sekolah maupun luar sekolah karena dalam pelaksanaan sholat dan amalan ibadah-ibadah lainnya mempunyai tata cara, aturan-aturan atau ketentuan-ketentuan yang dijelaskan dalam pembelajaran sumber hukum islam. Tanpa adanya pengetahuan khususnya pengetahuan fiqih maka seseorang tidak dapat mencapai kebenaran dalam beribadah.

Peneliti mengambil objek di MTs Al-Muttaqin Plemahan yang merupakan Madrasah Tsanawiyah berprestasi dan unggul dalam ekstrakurikuler serta Madrasah Tsanawiyah ini terapat oleh beberapa sekolahan favorit seperti SMPN 1 Plemahan, SMP Merak, SMP 'Aisiyah, SMA PSM,

---

<sup>4</sup> Silberman M Melvin, *Active Learning (101 Strategies To Teach Any Subject)* (Bandung: Nusa Media), 2004, IX.

SMAN 1 Plemahan dan SMK Putra Harapan. Madrasah ini sudah menerapkan beberapa metode pembelajaran antara lain metode ceramah, diskusi dan tanya jawab. Dari beberapa metode yang sudah diterapkan banyak peserta didik yang kurang aktif dalam proses pembelajaran. Peneliti menawarkan metode *card sort* sebagai metode yang digunakan dalam PTK (Pembelajaran Tindakan Kelas) untuk meningkatkan prestasi belajar khususnya mata pelajaran fiqih pada peserta didik kelas VII A. Oleh karena itu, penulis akan meneliti secara mendalam metode ini dalam judul “Implementasi Metode *Card Sort* Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas VII A MTs Al-Muttaqin Plemahan Tahun Ajaran 2016/2017”

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pada latar belakang penelitian, maka rumusan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan metode *card sort* pada mata pelajaran fiqih kelas VII-A MTs Al-Muttaqin Plemahan Tahun Ajaran 2016/2017?
2. Apakah metode *card sort* meningkatkan prestasi belajar pada mata pelajaran fiqih kelas VII-A MTs Al-Muttaqin Plemahan Tahun Ajaran 2016/2017?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang ada di atas, maka penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan penerapan metode *card sort* pada mata pelajaran fiqih kelas VII A MTs Al-Muttaqin Plemahan Tahun Ajaran 2016/2017.

2. Untuk mengetahui penggunaan metode *card sort* dalam meningkatkan prestasi belajar mata pelajaran fiqih kelas VII A MTs Al-Muttaqin Plemahan Tahun Ajaran 2016/2017.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis.

##### 1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memperbaiki kualitas pembelajaran di Indonesia dengan memberikan sumbangsih keilmuan tentang metode pembelajaran yang tepat untuk mata pelajaran fiqih.

##### 2. Manfaat Praktis

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, secara umum penelitian ini diharapkan menghasilkan penelitian baru dengan metode *card sort* dapat meningkatkan prestasi belajar, mata pelajaran fiqih pada peserta didik kelas VII MTs Al-Muttaqin Plemahan Tahun Ajaran 2016/2017. Secara khusus diharapkan penelitian ini akan bermanfaat bagi:

###### a. Bagi Peserta didik

- 1) Memberikan motivasi untuk mengikuti pelajaran Pendidikan Agama Islam mata pelajaran fiqih.
- 2) Meningkatkan keaktifan peserta didik selama kegiatan belajar mengajar baik dalam bertanya, menjawab pertanyaan maupun dalam mengemukakan pendapat.
- 3) Meningkatkan pemahaman peserta didik dalam Pendidikan Agama

Islam mata pelajaran fiqih.

- 4) Meningkatkan prestasi belajar dalam Pelajaran Pendidikan Agama Islam mata pelajaran fiqih.

b. Bagi Guru

- 1) Mempermudah guru menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan menarik minat belajar peserta didik.
- 2) Meningkatkan kreatifitas guru dalam melakukan pendekatan terhadap materi pelajaran.
- 3) Sebagai salah satu alternatif merangsang minat belajar peserta didik dan sekaligus membuat peserta didik terlibat secara aktif.

c. Bagi Sekolah

Sebagai bahan masukkan dalam proses belajar mengajar. Agar mampu meningkatkan prestasi belajar, sehingga mutu sekolah meningkat serta menjadi bahan pertimbangan sekolah dalam menentukan yang lebih baik dalam proses belajar mengajar.

d. Peneliti

Dengan metode *card sort* diharapkan menambah wawasan pengetahuan peneliti dalam meningkatkan kualitas pendidikan serta hal-hal yang terkait dengan pembelajaran Pendidikan Agama Islam mata pelajaran fiqih.

## **E. Hipotesis Tindakan**

Hipotesis merupakan jawaban sementara terdapat rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk



kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawabanya yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.<sup>5</sup>

Berdasarkan latar belakang penelitian dirumuskan sebagai berikut:  
”penerapan metode *card sort* dapat meningkatkan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam pada mata pelajaran fiqih kelas VII A MTs Al-Muttaqin Plemahan Tahun Ajaran 2016/2017”.

---

<sup>5</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2009), 64.